

Penggunaan *Mobile Apps* Kesehatan oleh Kader Pada Anjungan Mandiri Posyandu (AMP) Di Kecamatan Pasawahan, Purwakarta

Ari Indra Susanti¹, Fedri Ruluwedrata Rinawan², Indah Amelia³

Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran^{1,2,3}
ukhti3in1@yahoo.com¹, f.rinawan@unpad.ac.id², indah.amelia@gmail.com³

Submitted 6 Juni 2018 *Revised* 10 Januari 2019 *Accepted* 21 Januari 2019

ABSTRAK

Latar Belakang: Untuk meningkatkan derajat kesehatan di Indonesia maka diperlukan pemberdayaan masyarakat terutama pada kegiatan Posyandu. Posyandu merupakan kegiatan dasar pada pelayanan kesehatan ibu dan anak. Kegiatan Posyandu dilaksanakan oleh kader yang bersifat sukarela sehingga diperlukan inovasi sebuah aplikasi untuk membantu tugas kader dalam pelaporan dan pencatatan data kesehatan terutama bayi dan balita

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kebijakan pemerintah dalam penggunaan aplikasi *mobile apps* oleh kader pada Anjungan Mandiri Posyandu (AMP).

Metode: Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan case study dilakukan pada kader aktif di Posyandu Desa Pasawahan

Kidul Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta pada bulan Mei s.d Juli 2017. Pengambilan data ini dilakukan dengan teknik purposive sampling secara Focus Group Discussion (FGD) sebanyak 15 kader.

Hasil: Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pencatatan dan pelaporan data berupa Sistem Informasi Posyandu (SIP) oleh kader dengan menggunakan AMP.

Kesimpulan: Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa dengan adanya aplikasi *mobile apps* kesehatan pada AMP dapat membantu tugas kader dalam pencatatan dan pelaporan data ke Puskesmas. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pemerintah dalam penggunaan AMP untuk Posyandu di Indonesia.

Kata Kunci: anjungan mandiri posyandu; kebijakan; *mobile apps*

ABSTRACT

Background: Government needs community empowerment especially in Posyandu activity to improve health degree in Indonesia. Posyandu is a basic activity in maternal and child health services. Cadres are implementers of voluntary Posyandu activities so that an application innovation is needed to help cadre's task in reporting and recording health data, especially for infants and toddlers.

Objective: This study aims to explore government policies in the use of mobile apps by cadres at the Mandiri Posyandu Application (AMP).

Method: The research method used qualitative with a case study approach carried out on active cadres in the

Posyandu in Pasawahan Kidul Village, Pasawahan Subdistrict, Purwakarta Regency, in May to July 2017. This data collection was carried out by purposive sampling technique in a Focus Group Discussion (FGD) of 15 cadres.

Results: The results of this study found that recording and reporting data in the form of Posyandu Information System (SIP) by cadres using AMP. **Conclusion:** It can be concluded in this research that with the application of mobile apps health on AMP can assist duty cadre in recording and reporting data to health center. Therefore, government policies are needed in the use of AMP for Posyandu in Indonesia.

Keywords: anjungan mandiri posyandu; policy; *mobile apps*

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk kegiatan kesehatan dari sumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Hal tersebut, bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat dan memberikan pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. (Permendagri, 2011)

Saat ini terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan posyandu, yaitu: Posyandu yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, memiliki peralatan yang tidak memadai, tidak memiliki tempat pelayanan yang layak, pembinaan terhadap Posyandu belum merata hanya 40%. Begitu pula, cakupan Posyandu masih rendah sebesar <50%, dan sebagian besar adalah balita di bawah usia 2 tahun. Semua ibu pernah mendengar Posyandu, tetapi yang hadir pada saat kegiatan Posyandu kurang dari separuhnya. Selain itu juga, Posyandu belum memiliki jumlah kader yang cukup bila dibandingkan dengan jumlah sasaran dikarenakan terdapat kader yang aktif. (Dinkes Jabar, 2006)

Faktor penyebab utama terjadinya masalah kesehatan adalah perilaku masyarakat. Oleh sebab itu, masyarakat yang harus dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan bimbingan dan arahan dari pemerintah. Pemerintah mempunyai keterbatasan sumber daya dalam mengatasi masalah kesehatan yang semakin kompleks di masyarakat. Akan tetapi, masyarakat mempunyai potensi yang cukup besar untuk dapat digerakkan dalam upaya pencegahan di wilayahnya. Potensi yang dimiliki masyarakat diantaranya: kepemimpinan, organisasi, biaya, pengetahuan, teknologi, dan pengambilan keputusan di masyarakat dalam upaya peningkatan kesehatan sehingga potensi tersebut perlu dioptimalkan. Posyandu merupakan salah satu strategi pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang sehat.

(Permenkes RI, 2013)

Untuk tahap awal suatu masyarakat yang sudah menggunakan *smartphone* tapi belum pernah menggunakannya dalam pencatatan data pasien, perilaku pencatatan beserta faktor-faktornya seperti persepsi dan *skills* dapat diobservasi juga melalui internet dengan bantuan *smartphone*. (Lathia *et al.*, 2013) (Lathia, 2013) Hal ini merupakan potensi yang baik untuk *smartphone* atau sejenisnya untuk dimulai mendampingi pencatatan pasien atau komunitas di masyarakat. Pencatatan yang dimaksud adalah untuk *well-being* seorang individu termasuk didalamnya faktor kesehatan seperti status gizi. (Recio-Rodríguez *et al.*, 2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan kebijakan pemerintah dalam penggunaan aplikasi *mobile apps* oleh kader pada Anjungan Mandiri Posyandu (AMP).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan *case study*. Penelitian ini dilakukan pada kader di Posyandu Desa Pasawahan Kidul Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta pada bulan Mei s.d Juli 2017. Pengambilan data ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* secara *Focus Group Discussion* (FGD) pada kader yang aktif sebanyak 15 orang. FGD dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Responden mengisi lembar *informed consent* sebelum dilakukan FGD. Kriteria *inklusi* pada penelitian ini, yaitu kader yang bersedia mengisi lembar *informed consent* dan kriteria *eksklusi*, yaitu kader yang tidak aktif dalam kegiatan Posyandu. Pengolahan data penelitian kualitatif menggunakan *coding* dan kategori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini terdapat, mengenai: (1) input, (2) proses, (3) output untuk Aplikasi Mandiri Posyandu.

1. Input

Untuk input didapatkan bahwa kader melakukan survey kepada masyarakat sebelum dilakukan pendataan. Berdasarkan hasil FGD ada beberapa responden yang mengutarakan tentang:

"...kita kan sebelum pendataan itu kita keliling dulu, door to door dulu, siapa yang KK punya balita kita punya bukunya, kia data undangan-undangan. Karena emang banyak balita di posyandu 3, tapi ada yang ga pernah hadir, ada yang ngontrak, beda-beda. Kalo yang ngontrak kita pisahin datanya, karena kan setiap, kalo dia pindah, aahhh, perubahan untuk jumlah ibu balita..." ((Responden 2)

"...yang asli orang sini, yang ngontrak dikasih tanda..." (Responden 4)

Posyandu merupakan ujung tombak dalam pemberdayaan masyarakat terutama dalam bidang kesehatan sehingga peran kader sangat penting dalam kegiatan Posyandu.

Kader dalam kegiatan Posyandu adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela. (Permendagri, 2011)

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Kuningan bahwa terdapat pengaruh motivasi kader terhadap peran serta kader dan masyarakat dalam menentukan keberhasilan kegiatan Posyandu. (Djuhaeni, Gondodiputro and Suparman, 2010)

2. Proses

Pada proses terdapat model kerja kader, beban kerja kader dan pengisian SIP oleh kader. Adapun model kerja kader merupakan alur pelayanan di Posyandu dengan 5 meja.

Adapun alur pelayanan di Posyandu terdapat 5 meja, yaitu meja pertama merupakan bagian pendaftaran. Setelah itu, dilakukan penimbangan dan pengukuran tinggi badan kemudian ditulis hasil penimbangan pada meja kedua.

Posyandu merupakan tempat pelayanan

kesehatan balita dan ibu hamil, beserta pelayanan kesehatan lainnya meliputi: pemeriksaan kesehatan balita, penimbangan berat badan, pemantauan status gizi, pemberian vitamin A, pemberian imunisasi konsultasi masalah kesehatan dan pelayanan kesehatan lainnya, strategi utama untuk menurunkan prevalensi masalah gizi adalah meningkatkan kegiatan pencegahan melalui pemantauan pertumbuhan anak di posyandu secara dini.

Kader adalah seorang relawan dalam kegiatan Posyandu yang tidak mendapat kompensasi dari tugas yang telah dikerjakan. Berdasarkan hasil FGD dengan para responden bahwa tugas kader sangat banyak sehingga beban kerja kader besar. Hal tersebut sesuai dengan beberapa responden yang mengutarakan, sebagai berikut:

"...ada laporan ke puskesmas..." (Responden 8)

"iya laporan setiap bulan, laporan ibu hamil, melahirkan, tetep aja..." (Responden 7)

"ada pendataan..." (Responden 3)

"sweeping juga jadi beban kan, bu. Beban, kan kalo ga ada yang timbang kan kita harus target sekian persen masuk, yang ngerti mah otomatis harus door to door ke rumah-rumah..." (Responden 3)

Setiap bulan kader harus memberikan laporan kepada Puskesmas dengan menggunakan format Sistem Informasi Posyandu (SIP). Berdasarkan hasil FGD ada beberapa responden yang mengutarakan tentang format SIP dan cara pengisian format SIP, sebagai berikut:

"...SIP itu ada 7 format. Satu, pencatatan ibu hamil, ibu melahirkan, atau nifas. Yang kedua, bayi. Ketiga balita. Keempat WUS. Kelima, teh emm ibu hamil, data pengunjung ibu hamil. Yang keenam data pengunjung dan petugas posyandu. Yang ketujuh hasil kegiatan emm petugas posyandu, yah. Ada tujuh semuanya..." (Responden 5)

"...termasuk WUS, PUS, ibu hamil itu udah ada..." (Responden 5)

"ibu hamil emm melahirkan, meninggal, ada catetannya disitu dari tahun berapa. Anaknya

siapa." (Responden 5)

"ga langsung ke SIP, karena ada bagiannya." (Responden 3)

"ditulis di buku bantu dulu." (Responden 4)

"...berbeda buku bantu itu, sama SIP untuk laporan ke puskesmas." (Responden 9)

Adapun proses dalam pelayanan kesehatan pada kegiatan Posyandu, yaitu model kerja kader, beban kerja kader dan pengisian SIP. Kader merupakan anggota masyarakat Desa dan Kelurahan yang memiliki pengetahuan, kemauan, dan kemampuan untuk menggerakkan masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. (Permendagri, 2007)

Hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah bahwa terdapat hubungan antara kepemimpinan dengan sikap kader dan kehadiran kader di Posyandu secara signifikan. Kader yang *drop-out* dalam kegiatan Posyandu disebabkan oleh kepemimpinan kepala desa yang tidak berjalan dengan semestinya sehingga berpengaruh terhadap sikap dan kehadiran kader di Posyandu. (Widagdo, 2006)

3. Output

Untuk meringankan beban kader maka dibuatkan suatu alat berupa aplikasi yang berisi format SIP untuk memudahkan kader dalam pencatatan dan pelaporan data ke Puskesmas. Berdasarkan hasil FGD dengan beberapa responden mengutarakan tentang aplikasi tersebut dengan menggunakan komputer, sebagai berikut:

"alat-alat apapun, untuk penimbangan, pengisian." (Responden 8)

"pencatatan." (Responden 4)

"ini suatu alat, tapi bisa dibuka kembali, kaya arsip. Karena kita kan perlu kalo puskesmas minta, kadang dibuka lagi." (Responden 5)

"kaya komputer lah gitu, dibuka gitu." (Responden 6)

Dengan adanya tuntutan kebutuhan masyarakat dalam membantu aktivitas pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut didukung oleh kelebihan aplikasi mobile yang mudah dan dapat digunakan dimana saja, sehingga dapat membantu aktivitas kehidupan di masyarakat yang memiliki mobilitas tinggi. (Frima R, 2016)

Seperti halnya kader membutuhkan aplikasi mobile dalam bentuk aplikasi iPosyandu untuk memberikan kemudahan kader dalam bekerja.

Hasil wawancara dari Kepala Puskesmas Pasawahan mengutarakan tentang kebijakan dalam penggunaan Aplikasi Mandiri Posyandu (AMP), yaitu:

"... sesuatu yang inovatif, yang membuat pekerjaan kita semakin lebih mudah gitu." "... suatu aplikasi yang mudah, sehingga InshaAllah bisa diterima dan ini kami juga akan menjadikan sebagai proyek percontohan ke pihak.." (Responden 10)

" Laporan-laporan tidak terlambat, kemudian tuh tidak ada, istilahnya laporan apa yang, kemarin tertunda-tunda, nanti kalau ada ini baru diisi, direkap semua, seperti itu. Tapi yang jelas bahwa ini suatu inovasi yang sangat, sangat menarik, yang sangat menguntungkan kita. Jadi, emm mudahnya, emm wacana seperti ini InshaAllah bisa, bisa diterapkan ya, diterapkan bukan hanya di Purwakarta tapi di... bisa untuk di tempat-tempat yang lain, InshaAllah." (Responden 11)

Oleh karena itu, sistem administrasi posyandu yang masih bersifat manual dan konvensional digantikan oleh aplikasi mobile. Proses pencatatan dan pelaporan data bayi dan balita, meliputi jadwal imunisasi, dan perkembangan balita dapat dilakukan dengan mudah dan cepat menggunakan aplikasi mobile pada smartphone. Dengan aplikasi ini, kegiatan administrasi di Posyandu menjadi lebih efisien dan efektif, sekaligus mendorong

ibu-ibu untuk memanfaatkan *smartphone* dengan aplikasi-aplikasi yang lebih produktif. (Nakhoda, Soetedjo and Hartono, 2016)

Output dalam kegiatan Posyandu berupa aplikasi yang berisi format SIP untuk memudahkan kader dalam pencatatan dan pelaporan data ke Puskesmas. Penggunaan teknologi dengan berbasis aplikasi merupakan suatu inovasi untuk memperkuat pemantauan berupa data Posyandu berbasis masyarakat dan lebih efektif serta efisien untuk pelaporan data baik ke Puskesmas maupun ke Dinas Kesehatan. (WHO, 2008)

Sistem Informasi Posyandu digunakan untuk mengelola kegiatan posyandu secara terintegrasi dan bersifat *mobile*. Untuk implemtasi sistem informasi yang dibuat maka dapat membatu pengelolaan database balita pada posyandu secara baik dan akurat. (Frima, Irawan and Dirgantoro, 2016)

Suatu sistem informasi yang baik, terkait dengan status gizi bermasalah yang relevan, tepat waktu, dan akurat akan dapat direalisasikan dengan menggunakan model informasi lintas platform yang dikembangkan dengan sistem inti berbasis web dan aplikasi *mobile*. (Swastina, 2015)

Aplikasi *mobile* dirancang dengan tujuan mempermudah informasi tentang kegiatan posyandu dengan mudah. Aplikasi *mobile* ini memiliki fitur-fitur seperti tatacara melakukan imunisasi pada balita dan cara meberi asupan gizi kepada bayi. (Nata and Sena, 2018)

Teknologi Informasi berbasis web *android* yang dapat diakses kapan dan dimana saja. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan informasi tentang kesehatan ibu dan anak, informasi pelaksanaan posyandu, baik berupa kegiatan penimbangan bulanan, pemberian vitamin A, imunisasi dan yang penyimpanan data kesehatan ibu dan anak dengan teknologi. Oleh karena itu, dapat mempermudah semua pihak untuk melakukan pengecekan kapanpun diperlukan. Selain itu juga, dapat dijadikan forum/media komunikasi dan diskusi terutama masalah kesehatan antara petugas posyandu dengan masyarakat.

(Mengkasrinal, Maiyana and Silvia, 2018)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Malang bahwa Sistem Aplikasi Posyandu dibuat berdasarkan tahapan kegiatan dimulai dengan survey kegiatan terkait dengan analisis kebutuhan sistem, perancangan dan implmementasi sistem, tahapan selanjutnya adalah pelatihan terhadap pemakai aplikasi, baik bagi kader posyandu maupun ibu balita. Tahap akhir merupakan evaluasi terhadap tingkat kegunaan sistem bagi petugas dan peserta posyandu. Berdasarkan hasil kuisisioner diperoleh bahwasannnya sistem aplikasi tersebut telah memenuhi kebutuhan untuk dioperasikan secara efektif (83.67% responden), efisien (65% responden) dengankemudahan (89.3% responden) serta 79% menyatakan tingkat kepuasan yang relatif tinggi. (Muflikhah, Jauhari and Indriati, 2017)

Keterbatasan dalam Penelitian yaitu penelitian ini hanya dapat dilakukan dalam 1 desa dikarenakan keterbatasan dalam biaya penelitian.

PENUTUP

Simpulan dalam penelitian ini bahwa posyandu merupakan bagian dari pengelolaan pemerintah tingkat desa sebagai dasar dari pemberdayaan masyarakat. Untuk membantu tugas kader dalam pencatatan dan pelaporan data ke Puskesmas maka diperlukan aplikasi *mobile apps* kesehatan pada Anjungan Mandiri Posyandu (AMP). Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pemerintah dalam penggunaan AMP untuk posyandu di Indonesia.

Saran dalam penelitian ini yaitu pemerintah terutama pihak desa dapat memberikan dukungan berupa fasilitas seperti tablet dan internet untuk Aplikasi Mandiri Posyandu (AMP) pada setiap posyandu agar pencatatan dan pelaporan kesehatan ibu dan anak dapat dilakukan pada saat kegiatan posyandu. Selain itu juga, pihak puskesmas dapat memiliki akses jaringan internet sehingga petugas puskesmas dapat menerima langsung pencatatan dan pelaporan kegiatan

posyandu dari kader.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Jabar (2006) *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2005*. Bandung, Jawa Barat.
- Djuhaeni, H., Gondodiputro, S. and Suparman, R. (2010) 'Motivasi Kader Meningkatkan Keberhasilan Kegiatan Posyandu', *Majalah Kedokteran Bandung*, 42(4), pp. 140–148. doi: 10.15395/mkb.v42n4.26.
- Frima, R., Irawan, B. and Dirgantoro, B. (2016) 'Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Posyandu Terintegrasi Berbasis Android', in *e-Proceeding of Engineering*, p. 5013–5021.
- Lathia, N. et al. (2013) 'Smartphones for Large-Scale Behavior Change Interventions', *IEEE Pervasive Computing*, 12(3), pp. 66–73. doi: 10.1109/MPRV.2013.56.
- Mengkasrinal, T., Maiyana, E. and Silvia, S. (2018) 'Perancangan Sistem Informasi Posyandu Lasi Kec Canduang Kab Agam Sumbar Berbasis Web Android', in *SISFOTEK*, pp. 146–153.
- Muflikhah, L., Jauhari, D. and Indriati, I. (2017) 'Peningkatan Manajemen Data Melalui Sistem Aplikasi Posyandu Di Kecamatan Lowokwaru Malang', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 23(4), pp. 446–454. doi: 10.24114/jpkm.v23i4.8606.
- Nakhoda, Y. I., Soetedjo, A. and Hartono, K. I. C. (2016) 'Pemanfaatan Aplikasi Android Sebagai Sarana Penunjang Kegiatan POSYANDU', in *Seminar Nasional Inovasi dan Aplikasi Teknologi di Industri (SENIATI)*. Institut Teknologi Nasional Malang, pp. 400–405.
- Nata, A. and Sena, M. D. (2018) 'Aplikasi Layanan Kesehatan Terpadu Masyarakat Pada Posyandu Anggrek Urung Pane Berbasis Mobile', in *Seminar Nasional Royal (SENAR) 2018 STMIK Royal – AMIK Royal*. Kisaran, Asahan, Sumut, Indonesia, pp. 139–144. Available at: <https://jurnal.stmikroyal.ac.id/index.php/senar/article/download/155/101>.
- Permendagri (2007) *Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 7 Tahun 2007 tentang kader pemberdayaan masyarakat*. Jakarta, Indonesia.
- Permendagri (2011) *Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Pelayanan terpadu*. Jakarta, Indonesia.
- Permenkes RI (2013) *Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 65 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan dan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. Jakarta, Indonesia.
- Recio-Rodríguez, J. I. et al. (2014) 'Effectiveness of a smartphone application for improving healthy lifestyles, a randomized clinical trial (EVIDENT II): study protocol', *BMC Public Health*, 14(1), p. 254. doi: 10.1186/1471-2458-14-254.
- Swastina, L. (2015) 'Analisis Model Informasi Untuk Status Gizi Bermasalah', *GEMA AKTUALITA*, 4(2), pp. 91–94. Available at: <http://dspace.uphsurabaya.ac.id:8080/mlui/handle/123456789/799>.
- WHO (2008) 'Task shifting: rational redistribution of tasks among health workforce teams: global recommendations and guidelines', in Geneva, Switzerland. Available at: <https://www.who.int/healthsystems/TT R-TaskShifting.pdf>.
- Widagdo, L. (2006) 'Village Head and Village Leadership: Posyandu Cadre Perception in Mlonggo Subdistrict, Jepara District, Central Java, 2000', *Makara Journal of Health Research*, 10(2). doi: 10.7454/msk.v10i2.173.